

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya kesehatan ibu telah dipersiapkan sebelum dan selama kehamilan bertujuan untuk mendapatkan bayi yang sehat. Gangguan kesehatan yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan pertumbuhan bayi selanjutnya. (Depkes RI, 2009)

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan. Selanjutnya berat lahir yang normal menjadi titik awal yang baik bagi proses tumbuh kembang pasca lahir, serta menjadi petunjuk bagi kualitas hidup selanjutnya, karena berat lahir yang normal dapat menurunkan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa. (Sukarni, 2013)

Berat bayi lahir sebagai salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Berat bayi lahir normal (usia gestasi 37-42 minggu) adalah 2.500-4.000 gram. Berat bayi lahir normal merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan menentukan kemampuan bayi untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidup yang baru sehingga tumbuh kembang bayi akan berlangsung secara normal. (Moehyi S, 2008)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berat lahir bayi yaitu faktor ibu, faktor kehamilan dan faktor dari janin. Salah satu faktor yang berasal dari ibu yaitu anemia, usia ibu, paritas dan penyakit ibu. Anemia pada ibu hamil

disebabkan oleh malnutrisi, kurang zat besi dalam makanan, malabsorpsi dan diperberat oleh keadaan ibu yang memiliki riwayat kehilangan darah yang banyak dalam persalinan yang lalu, haid serta proses hemodilusi. Anemia dapat menyebabkan efek buruk baik pada ibu maupun bayi yang akan dilahirkannya kemungkinan prematur dan BBLR. Dampak yang mungkin timbul pada bayi-bayi dengan berat lahir rendah antara lain gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, penyakit yang kronis, kenaikan angka kesakitan dan sering masuk rumah sakit, kenaikan frekuensi kelainan bawaan. (Saifuddin, 2007)

Menurut penelitian Setianingrum dalam Muazizah 2011, salah satu faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir adalah kadar hemoglobin ibu saat hamil. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir. Kadar hemoglobin merupakan indikator biokimia untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Kehamilan normal terjadi penurunan sedikit konsentrasi hemoglobin dikarenakan hipervolemia yang terjadi sebagai suatu adaptasi fisiologis di dalam kehamilan. (Muazizah, 2011)

Dan berdasarkan penelitian Mutalazimah 2005, diperoleh bahwa kadar Hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir memiliki hubungan yang signifikan dengan data berdistribusi normal. Dan didukung oleh penelitian Bondevik dkk di Nepal tahun 2001 yang menyimpulkan bahwa anemia gizi pada ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan berat bayi lahir rendah (Mutalazimah, 2005).

Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. (Depkes RI, 2009)

Sebagian besar anemia disebabkan kurangnya zat besi dalam tubuh ibu. Pada saat hamil, ibu membutuhkan zat besi yang lebih banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Hal lain yang memperberat terjadinya anemia pada ibu hamil adalah diet pengurangan berat badan karena faktor ingin langsing, sehingga seringkali wanita memasuki masa kehamilannya dengan kondisi cadangan besi dalam tubuhnya kurang atau terbatas. Keadaan ini akan diperberat apabila ibu hamil pada usia muda (< 20 tahun), karena ibu muda tersebut membutuhkan zat gizi lebih banyak untuk pertumbuhan diri sendiri dan janin yang dikandungnya (Depkes RI, 2009)

Anemia yang terjadi saat kehamilan merupakan salah satu masalah besar yang banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia adalah sebesar 37,1%. (Riskesdas 2013)

Tingginya angka anemia pada ibu hamil mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka berat bayi lahir rendah di Indonesia yang diperkirakan 350.000 bayi setiap tahunnya. BBLR merupakan salah satu dampak tidak sempurnanya

tumbuh kembang janin selama di dalam rahim ibu. BBLR adalah bayi yang mempunyai berat lahir kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. BBLR mempunyai resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Berdasarkan data Depkes RI tahun 2008 yang dilihat dari pola penyebab kematian neonatal, proporsi penyebab kematian neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi adalah akibat prematur dan berat badan lahir rendah (35%). (Depkes RI, 2008).

Prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia pada tahun 2013 adalah 10,2%. Diantara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki nilai yang bervariasi, khususnya di provinsi Gorontalo. Laporan Riskesdas 2013 mendapatkan bahwa angka BBLR di Provinsi Gorontalo masih berkisar 13-14%. (Riskesdas 2013)

Kejadian anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan bayi berat lahir rendah dan hal tersebut dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian bayi, dimana berdasarkan Survey Data Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka tersebut masih cukup tinggi, yaitu angka kematian ibu (AKI) 228 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 34 per 1.000 kelahiran hidup. Dan berdasarkan SDKI 2012, dimana angka kematian ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada angka kematian ibu. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) terjadi penurunan menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan data kegiatan Kebidanan tahun 2014, terdapat 284 ibu dengan persalinan normal, 176 ibu persalinan dengan komplikasi dan 540 ibu dengan Sectio Caesaria. Berdasarkan data kegiatan Perinatologi tahun 2014, terdapat 1.055 bayi dengan berat badan  $\geq$  2.500, terdapat 146 bayi dengan berat badan  $<$  2.500 (BBLR) dan 16 bayi meninggal akibat BBLR. Berdasarkan pengambilan data awal di ruang kebidanan, pada bulan Januari terdapat kurang lebih 39 ibu yang melahirkan normal dan kurang lebih 30 ibu melahirkan dengan sectio caesaria serta terdapat kurang lebih 5-6 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 diantara ibu anemia tersebut melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR). (Rekam Medik RSTK, 2014)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil dengan berat bayi lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terdapat 146 bayi lahir dengan berat badan  $<$ 2500 gr (BBLR) di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2014.
2. Terdapat 16 bayi meninggal (AKB) akibat BBLR di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2014.

3. Terdapat 5-6 Ibu hamil dengan kadar hemoglobin <11gr/dl (anemia) di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango pada bulan Januari 2015.
4. Terdapat 3 Ibu anemia yang melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango pada bulan Januari 2015.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir di Ruang Bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango.? “

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kadar Hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Toto Kabila(RSTK) Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kadar hemoglobin ibu hamil di Ruang bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengidentifikasi Berat Bayi Lahir di Ruang bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango.

3. Menganalisis Hubungan kadar Hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir di ruang bersalin Rumah Sakit Toto Kabila (RSTK) Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang terkait dengan Berat Berat Bayi Lahir
2. Memberikan informasi serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya di bidang Maternitas

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang hubungan kadar hemoglobin dengan berat bayi lahir (BBL).

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) khususnya di wilayah Gorontalo dan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan status kesehatan yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah